

## **FILM RIUH: YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER PADA ERA PANDEMI**

Dewi Meizar Mustika<sup>1</sup>, Herni Serli Yanti Lase<sup>2</sup>, Lili Sartika<sup>3</sup>, Rosmaini<sup>4</sup>  
Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan

surel: <sup>1</sup>[dewimeizarmustika@gmail.com](mailto:dewimeizarmustika@gmail.com), <sup>2</sup>[herniserliyantilase0509@gmail.com](mailto:herniserliyantilase0509@gmail.com),  
<sup>3</sup>[lilisartika9@gmail.com](mailto:lilisartika9@gmail.com), <sup>4</sup>[rosmainifadil@yahoo.com](mailto:rosmainifadil@yahoo.com)

### **Abstrak**

Nilai-nilai karakter menjadi salah satu aspek kearifan lokal Indonesia, menjadi warisan budaya bangsa Indonesia yang tidak boleh luntur dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk pandemi *Covid-19*. Pada dasarnya, penanaman nilai karakter dilakukan di sekolah secara tatap muka. Sekolah sebagai tempat sosialisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, sekolah menjadi instansi yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dengan memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran karakter pada saat pandemi *Covid-19*, sebab internet sebagai komponen yang mampu menghubungkan guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *YouTube* dengan konten Film Pendek menjadi media pembelajaran karakter yang sesuai pada era Pandemi. Data yang dikaji berupa Platform *YouTube* dan Film Pendek Riu, dengan 18 nilai karakter teori Daryanto dan Syarbini. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Platform *YouTube* dengan konten Film Pendek Riu dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter dengan temuan 18 nilai karakter: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat atau komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab).

*Kata Kunci: Media Pembelajaran, YouTube, Film Pendek Riu, Nilai Karakter.*

### **PENDAHULUAN**

Dilansir dari Kompas.com, pemerintah pertama kali mengumumkan kepada publik 2 kasus pasien positif *Covid-19* di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Namun, menurut Pandu Riono (Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia) *Covid-19* sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020. Virus Corona dapat menular antar manusia, dan pertama kali ditemukan di Wuhan China, dan telah menyebar di berbagai belahan dunia.

Fenomena *Covid-19*, mengharuskan manusia beradaptasi dengan kebiasaan baru, salah satunya dalam proses belajar mengajar. Sejak *Covid-19* melanda Indonesia, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini merujuk pada surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang "Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Covid-19*". Oleh karena itu, sistem pembelajaran diubah dengan pemanfaatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti halnya penggunaan platform *YouTube* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkayang bermartabat dalam rangka cerdasan kehidupan bangsa. bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan konsep ayat dari undang-undang tersebut, peserta didik memiliki peran penting dalam penguatan serta penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang bermartabat dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa nilai-nilai yang sejatinya ditanamkan kepada peserta didik (Fatriyah, dkk., 2020).

Nilai-nilai karakter yang telah menjadi salah satu aspek kearifan lokal Indonesia, sudah menjadi warisan budaya bangsa Indonesia yang tidak boleh luntur dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk pandemi *Covid-19*. Pada dasarnya, penanaman nilai karakter dilakukan di sekolah secara tatap muka. Sekolah sebagai tempat sosialisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, sekolah menjadi instansi yang diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dengan memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran karakter pada saat pandemi *Covid-19*, sebab internet sebagai komponen yang mampu menghubungkan guru dan siswa.

Guru dituntut untuk dapat memberikan arahan kepada peserta didik dalam memanfaatkan internet dengan mengakses hal-hal yang positif pada berbagai platform yang ada. Misalnya, pada platform *YouTube* (Tuatiasri, 2020: 3) *YouTube* merupakan platform media sosial yang berisikan berbagai macam video yang dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun dengan menggunakan data seluler ataupun *wi-fi*. Salah satu macam video yang terdapat di *YouTube* adalah film pendek. Selaras dengan topik penelitian ini, melalui film pendek, peserta didik dapat menuai nilai-nilai karakter di tengah keterbatasan pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga guru dapat memanfaatkan platform *YouTube* sebagai media pembelajaran karakter peserta didik. Tentu, dalam penerapannya, pembelajaran secara daring menuntut kerjasama antara guru dan orang tua sebagai pengawas peserta didik selama melakukan pembelajaran daring di rumah.

Adapun jurnal serupa dengan penelitian ini diantaranya: 1) Pemanfaatan *YouTube* sebagai Media Pembelajaran bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi *Covid-19* yang diteliti oleh Ririn Puspita Tutiasri; 2) Kajian Nilai Karakter dalam Film Animasi *Zootopia* Produksi Walt Disney Animation Studios yang diteliti oleh Hanif Faizah dkk.; 3) Analisis Nilai Karakter dalam Film *Nusa dan Rara* karya Aditya Triantoro yang diteliti oleh Fanny Rizka Afrilia.

### **Media Pembelajaran**

Suryani dalam (Sutarti dan Widhi, 2021:94) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai sarana membawa pesan dari sumber belajar kepada peserta didik, sehingga media pembelajaran diharapkan mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa agar terjadi proses belajar yang terkontrol dan memiliki tujuan. Munadi mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai perantara yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber belajar secara tersistem dan terencana sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerimanya. Sehingga, peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara efisien dan efektif (Nurdyansyah, 2019). Menurut Anderson dalam (Sukiman, 2012) media pembelajaran adalah media yang yang berpeluang mewujudkan hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan peserta didik. Selain itu, Arsyad mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik (Nurdyansyah, 2020). Melalui pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik cara efisien dan efektif dalam proses pembelajaran.

Terdapat 3 landasan pelaksanaan media pembelajaran (Nurdyansyah, 2019:47-48), diantaranya:

- 1) **Landasan Filosofis**  
Secara filosofis, model pendidikan anaknya merupakan bentuk utama dari masyarakat yang jangkauannya lebih luas, dan kualitasnya lebih maju sebagai hasil karya dari pendidikan itu sendiri.
- 2) **Landasan Sosiologis**  
Komunikasi merupakan kegiatan manusia secara naluriah ingin berhubungan satu sama lain, dengan menggunakan media seseorang dapat memproses pesan-pesan, gagasan, konsep, dan sebagainya, yang sengaja dikembangkan sehingga dapat diterima dengan baik oleh penerimanya.
- 3) **Landasan Psikologis**  
Guru harus mampu menentukan dan mengorganisasi media pembelajaran cara tepat untuk peserta didiknya. Sebab terdapat tipe-tipe belajar maupun tingkah laku peserta didik yang juga harus diperhatikan dalam hal ini. Sehingga, Pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran.

### **Platform *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Karakter**

Media adalah bentuk jamak dari medium, yang berasal dari bahasa latin *medius*, secara harfiah memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Selaras dengan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa *YouTube* sebagai media perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari sumber pembelajaran karakter kepada peserta didik.

*YouTube* secara resmi diluncurkan pada Juni 2005. Tiga mantan pegawai *Paypal* menjadi penemu *YouTube*, mereka adalah *Vlad Hurley*, *Steve Chen*, dan *Jawed Karim* (Tustiasari, 2020:4). Situs *web YouTube* memberi peluang kepada pengguna untuk mengunggah, menonton maupun berbagi video. *YouTube* menampilkan berbagai macam konten video yang dibuat oleh kreator ataupun pengguna amatir, seperti klip film, klip TV dan video musik (Sutarti dan Widhi, 2021:93).

Salah satu jenis media pembelajaran adalah media pembelajaran digital. Dalam pembelajaran karakter pada saat pandemi, guru dapat menggunakan platform *YouTube* dengan memanfaatkan konten film pendek sebagai penyalur pesan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Berikut adalah manfaat media *YouTube* dalam proses pembelajaran:

1. Menyampaikan makna pembelajaran karakter;
2. Memberikan ilustrasi nilai-nilai karakter;
3. Memberikan tutorial terhadap aktualisasi nilai-nilai karakter;
4. Menyajikan tampilan yang menarik dan memotivasi siswa dalam mengurai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam konten;
5. Memperluas wawasan pengetahuan peserta didik, khususnya dalam pengaktualisasian nilai karakter;
6. Menyelesaikan masalah pada persoalan nilai karakter yang ada pada diri peserta didik maupun lingkungannya;
7. Mendapatkan informasi yang beraneka ragam dan bermanfaat bagi peserta didik (Sutarti dan Widhi, 2021:95).

### **Film Pendek**

Sells dan Richey dalam (Kristanto, 2018:178) menyatakan bahwa film merupakan salah satu bentuk media audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan menggunakan peralatan elektronik.

Film pendek adalah media komunikasi yang bersifat audio visual dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan yang terkandung kepada penonton. Menurut Mabruri, film pendek adalah film yang berdurasi singkat, pada umumnya di bawah 50 menit dan didukung dengan cerita yang pendek (Indriyati, 2020). Jadi, dapat dikatakan bahwa film pendek merupakan media audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada penonton, dengan durasi dibawah 50 menit menggunakan peralatan elektronik.

### **Nilai Karakter**

Menurut Daryanto dalam (Afrilia, 2020:131), terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Syarbini dalam (Miranti dan Nurul, 2014:104) menguraikan 18 nilai karakter tersebut sebagai berikut:

1. *Religius* merupakan sikap dan perilaku seseorang yang taat pada perintah agama yang dianutnya, toleran dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2. *Jujur* merupakan perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, maupun perbuatan.
3. *Toleransi* merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam hal menghargai segala bentuk perbedaan.
4. *Disiplin* merupakan tindakan seseorang berperilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. *Kerja keras* merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan upaya dan usaha bersungguh-sungguh dan tekun dalam mengatasi berbagai hambatan, ataupun menyelesaikan tugas secara optimal.
6. *Kreatif* merupakan kegiatan berpikir dan berbuat sesuatu dengan menghasilkan cara ataupun hasil yang baru.
7. *Mandiri* merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa mengandalkan diri sendiri atau tidak mudah

bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.

8. *Demokratis* merupakan cara seseorang berpikir, bersikap, dan bertindak secara bijak dalam menilai hak dan kewajiban yang sama antara dirinya maupun orang lain.
9. *Rasa* ingin tahu merupakan sikap dan tindakan seseorang yang yang berupaya mengetahui sesuatu secara mendalam dan meluas, berdasarkan apa yang ia lihat, dengar, maupun pelajari.
10. *Semangat kebangsaan* merupakan cara seseorang berpikir, bertindak, dan berwawasan kebangsaan, artinya mementingkan kepentingan bangsa dan negara di samping dirinya sendiri maupun kelompoknya.
11. *Cinta tanah air* merupakan cara seseorang berpikir, bertindak maupun bertingkah laku setia, peduli dan menghargai setinggi-tingginya bahasa, lingkungan fisik, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12. *Menghargai prestasi* merupakan sikap dan tindakan seseorang yang menempatkan dirinya berguna bagi masyarakat, dan juga menghargai dan mengakui pencapaian orang lain.
13. *Bersahabat atau komunikatif* merupakan tindakan seseorang dalam bertingkah laku ramah, mudah bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. *Cinta damai* merupakan sikap, perkataan, dan tindakan seseorang dalam menjunjung tinggi rasa perdamaian, menciptakan rasa aman, tenang dan tentram terhadap orang lain.
15. *Gemar membaca* merupakan kebiasaan seseorang dalam meluangkan waktunya untuk membaca berbagai bacaan.
16. *Peduli lingkungan* merupakan sikap dan tindakan seseorang yang mencegah kerusakan lingkungan sekitar, dan memperbaiki segala kerusakan alam yang telah terjadi.
17. *Peduli sosial* merupakan sikap dan tindakan seseorang yang senantiasa ingin memberi bantuan kepada orang ataupun masyarakat yang membutuhkan.
18. *Tanggung jawab* merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Sang Pencipta.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Bogdan dan Taylor (Nugrahani, 2014), penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan prosedur yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari subjek/objek yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada sifat realita berdasarkan syarat dengan nilai-nilai yang terbangun secara sosial. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung berupa tanggapan, saran, kritik, pernyataan penilaian, penjelasan, serta pengamatan langsung atas pemanfaatan *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Karakter, dan Film Pendek Riu yang mengandung 18 Nilai Karakter. Data sekunder berupa sumber kajian pustaka seperti jurnal ilmiah, *website*, dan buku ilmiah. Adapun pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan, dengan cara mencari dan menelusuri data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, penelitian ini menguraikan 18 nilai karakter dengan memanfaatkan konten *YouTube* berupa film pendek berjudul Riu sebagai media pembelajaran karakter peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*. Berikut adalah hasil temuan peneliti sesuai dengan judul yang diteliti.

### **Sinopsis Film Pendek “Riu”**

Pandemi *Covid-19* masih menjadi perbincangan serius di lingkungan masyarakat. Sebuah film pendek yang berjudul Riu mencerminkan suka duka masyarakat Indonesia pada kondisi saat ini. Film ini menceritakan tentang sekelompok masyarakat yang tinggal di sebuah gang sudut Jakarta. Cerita ini dibangun dari kehidupan sekelompok masyarakat menengah kebawah di kota besar, yang tinggal di rumah petak, dekat dalam realitas kehidupan sehari-hari. Masyarakat diberikan sosialisasi mengenai *Covid-19* dan para petugas medis melakukan tes swab untuk memastikan bahwasannya masyarakat tidak ada yang terpapar *Covid-19*, walaupun *Covid-19* sudah banyak merengut nyawa manusia, tetapi masih ada saja masyarakat yang masih meragukan keberadaan *Covid-19*. Film pendek Riu di kemas secara sederhana

dan penuh komedi mengenai keraguan sekelompok masyarakat tentang virus ini, meskipun penyajiannya sederhana dan penuh komedi, film ini menyadarkan sekelompok masyarakat bahwasannya pemeriksaan kesehatan sangat penting demi melindungi diri sendiri, keluarga dan orang sekitar. Didukung oleh KPC PEN Kominfo, dan PFN, film pendek ini dilakoni secara *teatrikal* oleh sejumlah pendukungnya seperti Putri Ayudya, Maryam Supraba, Ruth Marini, Lily Suardi, Ken Zuraida, Gesata Stella, Eduwart Manalu, Irna Juffe, Spto Soetarjo, Ayssa Abidin Mikael, Yukio NA, Khafi Maheza, Dennis Danendra Iswara, dan Mutiara Aulia Zahra, Mereka melakoni peran mereka dengan sangat baik sehingga nilai dan pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut tersampaikan kepada penonton.

### **18 Nilai Karakter dalam Film Pendek Rihuh**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 18 nilai karakter berdasarkan teori Daryanto dan Syarbini, yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran karakter kepada peserta didik melalui pemanfaatan platform *YouTube* dengan konten Film Pendek berjudul Rihuh, sebagai berikut:

#### **1. Nilai Religius**

Film ini terdapat beberapa nilai religius terlihat ketika Karmila Junet akan melakukan tes *swab* Karmila baca doa bismillah agar berani melakukan tes, selain itu nilai religius terdapat pada percakapan Sulis engan Bu RT Sulis mengatakan bahwa sejak kecil ia diajarkan oleh Ibunya takut pada Tuhan bukan kepada Corona ataupun yang lainnya.

#### **2. Nilai Kejujuran**

Nilai kejujuran dapat terlihat ketika Karmila sedang telfonan ia mengatakan bahwa ia sedang tidak punya uang dan ia kesal kepada temannya selain itu juga karakter ini dapat terlihat ketika Karmila mengatakan bahwa ia takut melakukan tes *swab*, nilai karakter ini juga terdapat pada tokoh Bu RT Bu RT jujur bahwasannya ia belum melakukan tes *swab*.

#### **3. Nilai Toleransi**

Nilai ini terdapat ketika Bu Tari ingin melakukan tes terlebih dahulu dan warga lainnya mengalah agar Bu Tari yang terlebih dahulu melakukan tes.

#### **4. Nilai Disiplin**

Terlihat ketika petugas medis dating semua masyarakat menggunakan masker dan nilai karekter ini terlihat pada karakter Mbah yang menyuruh semuanya untuk menggunakan masker dengan baik, jaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan.

#### **5. Nilai Kerja Keras**

Terdapat pada karakter Bu Tari yang kerja di Malaysia demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **6. Nilai Kreatif**

Dapat terlihat ketika petugas medis mencuri perhatian masyarakat untuk mendengarkan arahan dan sosialisasi mengenai *Covid-19* dan juga mengenai vaksin.

#### **7. Nilai Mandiri**

Terlihat pada karakter Rojali ketika istrinya mengajak ia untuk melakukan *swab* dan ia mengatakan bahwa ia bisa sendiri selain itu karakter ini terlihat pada Mila ketika ia tinggal sendiri di tempat kontrakan tersebut.

#### **8. Nilai Demokratis**

Terdapat pada karakter Mbah yang menginginkan semua masyarakat mematuhi protokol kesehatan dan agar membaca berita mengenai *Covid* dan vaksin dengan benar, selain itu nilai demokratis ini terdapat pada karakter petugas medis yang menjelaskan pentingnya melakukan tes *swab* dan juga manfaat serta pentingnya menggunakan vaksin nantinya.

#### **9. Nilai Ingin Tahu**

Karakter ini terdapat pada tokoh Mbah ketika ia ingin tahu mengenai sesuatu yang terjadi di luar sana dan karakter ini terdapat pada tokoh lainnya yang ingin tahu mengenai tes *swab* dan vaksin.

#### **10. Nilai Semangat Kebangsaan**

Gambaran atau nilai dari sikap semangat kebangsaan dalam film ini terlihat pada adegan tokoh Mbah yang berusaha memberikan nasihat dan pengertian kepada para tetangga bahwa virus Corona itu benar adanya serta berbahaya jika tertular. Selain itu tokoh Mbah juga berusaha membuat para

tetangga untuk mengikuti aturan dari pemerintah untuk tidak takut dengan tes *swab* antigen, juga mau untuk melakukan vaksin ketika vaksin sudah tersedia.

#### **11. Nilai Nasionalisme**

Gambaran atau nilai dari sikap nasionalisme dalam film ini terlihat pada adegan tokoh Mbah dan masyarakat yang dengan sukarela menaati perintah serta dengan senang hati melakukan tes *swab* antigen untuk membantu mencegah penularan serta penyebaran virus Corona di daerah tempat tinggal mereka. Hal itu menunjukkan adanya sikap nasionalisme warga untuk menaati dan berusaha ikut membebaskan Negara dari virus Corona yang sedang terjadi.

#### **12. Nilai Menghargai Prestasi**

Gambaran atau nilai dari sikap menghargai prestasi dalam film ini terlihat pada adegan dan dialog yang dilakukan oleh tokoh Mbah. Beliau sangat menghargai prestasi yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu menghadirkan vaksin untuk masyarakat dan juga pemerintah yang berusaha membuat biaya vaksin dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Tokoh Mbah sangat menghargai hingga memberi himbauan kepada para tetangga untuk mau melakukan vaksin.

#### **13. Nilai Bersahabat/Komunikatif**

Gambaran atau nilai dari sikap bersahabat/komunikatif dalam film ini terlihat pada adegan dimana para tetangga yang berusaha memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan tes *swab* antigen untuk mengetahui apakah diantara mereka ada yang terpapar virus Corona. Misalnya tokoh yang bernama Ibu Tari yang mengatakan bahwa biasanya orang yang sudah lanjut usia akan lebih mudah terpapar virus Corona. Dari pernyataan tersebut tokoh Bu Tari berusaha meyakinkan Bu Sulis untuk mau mengikuti tes *swab* antigen mengingat di rumahnya ada Mbah yang sudah tua.

#### **14. Nilai Cinta Damai**

Gambaran atau nilai dari sikap cinta damai dalam film ini sangat sedikit, hal itu terlihat dari para penghuni petakan atau kontrakan yang saling sindir antara satu dengan yang lain. Namun dibalik itu semua masih terapat sikap cinta damai dalam film ini. Dapat terlihat ketika adegan berselisih paham antar tetangga karena masalah hutang dan akhirnya menciptakan keributan, tetapi ada juga tetangga lain yang mencoba meleraikan dan memberikan pengertian. Dari adegan tersebut dapat disimpulkan bahwa tetangga yang meleraikan tersebut memiliki sikap cinta damai.

#### **15. Nilai Gemar Membaca**

Gambaran atau nilai dari sikap gemar membaca dalam film ini dapat dilihat pada adegan dua orang anak berseragam Sekolah Dasar yang sedang membaca buku pelajaran dalam situasi sekolah dari rumah. Selain itu terdapat sikap gemar membaca lainnya pada dialog antar tokoh yang mengatakan melihat berita lewat televisi juga membaca berita lewat Koran. Lalu dipertegas dengan tokoh Mbah yang mengatakan mengetahui dan mengikuti perkembangan informasi melalui grup pesan RT.

#### **16. Nilai Peduli Lingkungan**

Gambaran atau nilai dari sikap peduli lingkungan dalam film ini dapat dilihat pada adegan awal film yang menunjukkan salah seorang warga yang sedang menyiram tanaman di depan rumahnya. Hal itu dapat dikatakan sikap peduli lingkungan karena membuat lingkungan tetap asri juga menjaga tanaman agar tidak kekeringan. Gambaran lainnya dapat terlihat dengan keadaan saat ini yaitu maraknya penyebaran virus Corona, dikuatkan dengan adanya niatan untuk membuat tempat cuci tangan umum disekitar petakan tempat mereka tinggal agar warganya tetap menjaga kebersihan.

#### **17. Nilai Peduli Sosial**

Gambaran atau nilai dari sikap peduli sosial dalam film ini dapat terlihat pada tokoh Mbah yang disangka kuno dan tidak peduli serta percaya dengan adanya virus Corona, ternyata merupakan orang yang paling peduli jika dibandingkan dengan masyarakat lain yang ada di petakan tersebut. Bahkan beliau memberikan nasihat serta pengertian tentang pentingnya melakukan tes *swab* antigen, agar mereka dapat mengetahui siapa yang tertular oleh virus Corona dan nantinya dapat ditangani dan tidak menyebar ke orang lain.

### **18. Nilai Tanggung Jawab**

Gambaran atau nilai dari sikap tanggung jawab dalam film ini dapat terlihat pada tokoh Ibu RT yang berusaha memenuhi tanggung jawabnya dengan membawa tenaga medis ke petakan warga untuk melakukan tes *swab* antigen. Hal tersebut dilakukan karena sebelumnya ada seorang warga yang tertular virus Corona dan sering berjualan di petakan tersebut. Selain itu, ada juga sikap tanggung jawab lainnya yang dilakukan oleh Bu RT, karena beliau yang belum melakukan *swab* antigen namun sudah meminta orang lain untuk melakukannya. Namun akhirnya Bu RT mengakui kesalahannya lalu kemudian bertanggung jawab dengan melakukan tes *swab* antigen. Kemudian, sikap tanggung jawab lain datang dari pemerintahan setempat yang juga bertanggung jawab dengan menanggung seluruh biaya tes *swab* antigen yang akan dilakukan oleh warganya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang mengenai pemanfaatan platform YouTube dengan konten Film Pendek Riu sebagai media pembelajaran karakter bagi peserta didik pada masa pandemi, dapat disimpulkan hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Film pendek Riu mengandung 18 nilai karakter, antara lain: 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat atau komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab).
2. Nilai-nilai yang terdapat dalam film pendek Riu dapat ditemukan dalam bentuk gambaran adegan, watak, dan kutipan dialog yang para tokoh film.
3. Film pendek Riu ini dapat digunakan sebagai penelaahan atau bahan pembelajaran bagi peserta didik, terutama tentang pentingnya mengetahui bahaya penyebaran virus Corona, lalu tentang pentingnya mengikuti tes rapid serta mau di vaksin. Hal dapat membantu negara ini mengatasi jutaan kasus pandemi Covid-19.
4. Platform YouTube dapat menjadi media pembelajaran karakter bagi peserta didik pada era pandemi Covid-19, YouTube memuat berbagai konten, salah satunya film pendek Riu yang didalamnya terkandung 18 nilai karakter. Sehingga, sesuai dengan konsep pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan oleh Kemendikbud saat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilia, Fanny Rizka. 2020. Analisis Nilai Karakter dalam Film Nusa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 3(2). 130-136.
- Faizah, Hanif, dkk. 2019. Kajian Nilai Karakter dalam Film Animasi *Zootopia Produksi Walt Disney Animation Studios*. *Sendika*. 1(1). 163-173.
- Fatriyah, Faridatul, dkk. 2020. Daya Tangkap Siswa terhadap Pesan Moral dan Nilai Karakter pada Film Animasi Moana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 3(2). 304-3011.
- Indriyati. 2020. Film Pendek sebagai Media Membumikan Karakter Nilai-nilai Pancasila dalam Menghadapi Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 7(2). 125-129.
- Kristanto, Wisnu. Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 12(1). 175-189.
- Lawan Covid-19 ID. 2020. *Film Pendek Pagebluk Riu*. [https://youtu.be/5UNMC\\_C0IYE](https://youtu.be/5UNMC_C0IYE). (diakses tanggal 9 Juni 2021).
- Miranti, Ira dan Nurul Frijuniarsi. 2014. Evaluasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Frozen* produksi *Walt Disney*. *Jurnal Deiksis*. 6(2). 101-114.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

**Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021**

**Tema:** Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar

---

- Pranita, Ellivon. 2020. *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>. (diakses tanggal 09 Juli 2021).
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sutarti, Titin, dan Widhi Astuti. 2021. Dampak Media *YouTube* dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreativitas bagi Kaum Milenial. *Jurnal Agama Hindu*. 26(1). 89-101.
- Tutiasri, Ririn Puspita, dkk. 2020. Pemanfaatan *YouTube* sebagai Media Pembelajaran bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Komaskam*. 2(2). 1-15.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY